INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PEKERJA DI KETINGGIAN PADA PROYEK KONTRUKSI APARTEMEN PT. ADHI PERSADA GEDUNG DEPOK TAHUN 2018

SKRIPSI

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Kesehatan

Oleh :

Khalid Alghofiqy
NIM: 031411027

PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINAWAN
JAKARTA
2018

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PEKERJA DI KETINGGIAN PADA PROYEK KONTRUKSI APARTEMEN PT. ADHI PERSADA GEDUNG DEPOK TAHUN 2018

INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

Oleh

Khalid Alghofiqy
NIM: 031411027

PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINAWAN
JAKARTA
2018

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Khalid Alghofiqy
NIM	: 031411027
Program Studi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Tahun Akademik	: 2014-2018

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

''HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PEKERJA DI KETINGGIAN PADA PROYEK KONSTRUKSI APARTEMEN PT. ADHI PERSADA GEDUNG DEPOK TAHUN 2018''

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarya.

UNIVERSITAS BINAWAN

Jakarta, 21 Juni 2018

(Khalid Alghofiqy)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Kesehatan Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Khalid Alghofiqy
NIM	: 031411027
Program Studi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan **Hak Bebas Royaliti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royality Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :
"Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pekerja di Ketinggian Pada Proyek Konstruksi Apartemen PT. Adhi Persada Gedung"

Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royality Non-Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKes Binawan berhak menyimpan, mengalih media atau format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hokum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 14 Juli 2018
Yang menyatakan:

(Khalid Alghofiqy)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Khalid Alghofiqy

NIM : 031411027

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : Hubunga Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pekerja Di Ketinggian Pada Proyek Apartemen PT. Adhi Persada Gedung Depok Tahun 2018

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKes BINAWAN Jakarta pada tanggal 6 Juli 2018 dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji.

Jakarta, 14 juli 2018

Penguji I

(Dr. M. Toriz Z. MPH. SpKL)

Penguji II

(Ratnasartika A, M.Si, Psi)

Pembimbing

(Lulus Suci H, S.Kom, M.Si)

UNIVERSITAS BINAWAN

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Khalid Alghofiqy
Jenis Kelamin	: Laki-laki
TTL	: Jakarta, 30 Agustus 1996
Alamat	: Jl. Raya Inpres Gg. Remaja 1 rt.003 rw.010 No. 23 Kelurahan Tengah Kec. Kramat Jati Jakarta Timur
Agama	: Islam
No. Telp	: 083890823293
Email	: fiqyalgho@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2000 – 2001	: TK AL-Bariyah, Jakarta Timur
2001 – 2007	: SDN 05 PG, Jakarta Timur
2008 – 2011	: SMPN 24, Jakarta Timur
2012 – 2014	: SMA Bdhi Warman 1, Jakarta Timur
2014 – Sekarang	: Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKes BINAWAN

UNIVERSITAS BINAWAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan sukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya menuju cahaya yang terang benderang.

Skripsi dengan judul ‘’Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pekerja Di Ketinggian Pada Proyek Apartemen PT. Adhi Persada Gedung Depok Tahun 2018’’ disusun sebagai persyaratan memperoleh gelas Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan.

Penulisan skripsi ini semata-mata bukanlah hasil usaha penulis, melainkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi dan semangat. Untuk itu penulis merasa pantas berterima kasih kepada :

1. Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis, terutama nikmat Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT. Aamiin
2. Kepada orangtua saya yaitu Papah Sugiyanto dan Mamah Sarilah yang selalu memberikan semangat, doa dan nasehat serta dukungannya yang tak henti-henti kepada penulis.
3. Bapak Dr. M. Toris Z. MPH.SpKL, selaku Ketua Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
4. Ibu Lulus Suci H, S.Kom, M.Si, selaku Dosen pPembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Untuk Bapak Bangkit dan Bapak Harun selaku HSE, serta para karyawan dan pekerja proyek konstruksi apartemen grand taman melati margonda 2 Depok yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian atau tugas akhir.

UNIVERSITAS BINAWAN

6. Untuk kakak-kakakku Wina dan Azis yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan doa kepada penulis.
7. Untuk Dalia Rahma Erita yang selalu memberi semangat, doa dan perhatiannya kapada penulis.
8. Untuk teman-teman K3 grup 19 dan angkatan A'2014 yang selalu berjuang bersama-sama mengerjakan skripsi dimanapun dan selalu memberikan masukan buat skripsi penulis.
9. Untuk keluarga besar yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan kepada penulis.
10. Untuk semua pihak yang belum bida disebutkan satu persatu oleh penulis.

UNIVERSITAS BINAWAN

ABSTRAK

Nama : Khalid Alghofiqy
Program : K3 Regular 2014
Judul : Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pekerja Di Ketinggian Pada Proyek Apartemen PT. Adhi Persada Gedung Depok Tahun 2018

Bekerja di ketinggian merupakan suatu kegiatan yang dikategorikan sebagai *Class 1 Risk Activities*. Berdasarkan laporan *Labour Force Survey (LFS2) UK*, salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja yang berdampak pada cidera serius dan kematian adalah terjatuh dari ketinggian (31%) dan sebagian besar terjadi pada pekerja bidang konstruksi (11%). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara pendekatan *cross sectional* atau potong lintang. Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pekerja di ketinggian menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian yang dilakukan pada 47 responden didapatkan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan rendah dan perilaku buruk sebanyak 15 dari 22 pekerja (65,2%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku buruk sebanyak 8 dari 25 pekerja (34,8%). Kemudian pekerja yang memiliki pengetahuan rendah dan perilaku baik sebanyak 7 dari 22 pekerja (29,2%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku baik sebanyak 17 dari 25 pekerja (70,8%). Berdasarkan uji Chi-Square didapatkan nilai $p<0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,013 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pekerja dengan perilaku bekerja di ketinggian. Hasil penelitian dan pembasan yang telah diuraikan menyimpulkan. Jumlah pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap pekerjaan di ketinggian sebanyak 25 orang (53.2%) dan sisanya sebanyak 22 orang (46.8%) mempunyai pengetahuan yang rendah terhadap pekerjaan di ketinggian. Jumlah pekerja yang memiliki perilaku baik saat bekerja di ketinggian sebanyak 24 orang (51.1%) dan sisanya sebanyak 23 orang (48.9%) mempunyai perilaku yang buruk saat bekerja di ketinggian.

Kata Kunci : Hubungan, Pengetahuan, Perilaku, Bekerja di Ketinggian

ABSTRACT

Name : Khalid Alghofiqy
Program Study : Occupational Safety and Health
Title : Relationship Between Knowledge Workers Behavior At High Project Approach PT. Adhi Persada Gedung DEPOK IN 2018

Working at an altitude is an activity categorized as Class 1 Risk Activities. Based on the UK Labor Force Survey (LFS2) report, one of the causes of workplace accidents affecting serious injuries and deaths is falling from a height (31%) and mostly in construction workers (11%). In this study using quantitative method by cross sectional or cross sectional approach. This study was conducted to find the relationship between knowledge and worker behavior at altitude using Chi-Square test. The results of the study conducted on 47 respondents found that workers who have low knowledge and bad behavior as many as 15 of 22 workers (65.2%). Those with high knowledge and bad behavior were 8 out of 25 workers (34.8%). Then workers who have low knowledge and good behavior as much as 7 of 22 workers (29.2%). While those who have high knowledge and good behavior as much as 17 of 25 workers (70.8%). Based on Chi-Square test, the value of p <0.05 with a 95% confidence level of 0.013, which means there is a relationship between the level of knowledge workers with work behavior at altitude. The results of the research and the delineation that have been described concluded. The number of workers with a high knowledge level of employment at altitude is 25 people (53.2%) and the remaining 22 people (46.8%) have low knowledge of work at altitude. The number of workers who have good behavior while working at an altitude of 24 people (51.1%) and the remaining 23 people (48.9%) have bad behavior when working at altitude.

Keywords: Relation, Knowledge, Behavior, Working at Height

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS i
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
RIWAYAT HIDUP iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan Penelitian 5
1.3.1. Tujuan Umum 5
1.3.2. Tujuan Khusus 5
1.4. Manfaat Penelitian 5
1.4.1. Manfaat Bagi Perusahaan 5
1.4.2. Manfaat Bagi STIKes Binawan 5
1.4.3. Manfaat Bagi Peneliti 6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1. Pengetahuan 7
2.1.1. Definisi Pengetahuan 7
2.1.2. Tingkat Pengetahuan 8
2.1.3. Faktor-faktor yang Mepengaruhi Pengetahuan 9
2.1.3.1. Faktor Internal 9

UNIVERSITAS BINAWAN

2.1.3.2. Faktor Eksternal 10
2.2. Perilaku 11
2.2.1. Definisi Perilaku 11
2.2.2. Bentuk Perilaku 11
2.3. Perilaku Aman 12
2.3.1. Definisi Perilaku Aman 12
2.4. Perilaku Tidak Aman 14
2.4.1. Definisi Perilaku Tidak Aman 14
2.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku 15
2.5.1. Pengetahuan 15
2.5.2. Sikap 15
2.5.3. Persepsi 16
2.5.4. Motivasi 16
2.5.5. Umur 17
2.5.6. Lama Bekerja 17
2.5.7. Peran Rekan Kerja 18
2.6. Keselamatan Kerja 18
2.6.1. Definisi 18
2.7. Bahaya Bekerja Di Ketinggian 19
2.8. Manajemen Resiko Jatuh Dari Ketinggian 19
2.9. Perlengkapan Bekerja Di Ketinggian 19
2.10. Standar Proteksi Bekerja Di Ketinggian 20
2.11. Praktik atau Prosedur Kerja Aman Di Ketinggian 21
2.12. Pengendalian Bekerja Di Ketinggian 21
2.13. Kerangka Teori 22
BAB III METODE PNELITIAN 23
3.1. Kerangka Konsep 23
3.2. Hipotesis 23
3.3. Jenis dan Rancangan Penelitian 24
3.4. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian 24
3.5. Variabel Penelitian 24
3.5.1. Variabel Bebas 24

UNIVERSITAS BINAWAN

3.5.2. Variabel Terikat 24
3.6. Definisi Operasional 25
3.7. Sumber Data Penelitian 26
3.8.1. Data Primer 26
3.8.2. Data Sekunder 26
3.8. Alat Penelitian 26
3.9 Pengumpulan Data 26
3.10. Pengolahan Data dan Analisa Data 27
3.10.1. Pengolahan Data 27
3.10.2. Analisa Data 27
3.11. Jadwal Penelitian 28
BAB IV HASIL PEELITIAN DAN PEMBAHASAN 29
4.1. Gambaran Umum PT. Adhi Persada Gedung 29
4.1.1. Visi dan Misi 29
4.1.1.1. Visi 29
4.1.1.2. Misi 29
4.2. Hasil Penelitian 30
4.2.1. Analisis Univariat 30
4.2.1.1. Gambaran Pengetahuan Pekerja di Ketinggian 30
4.2.1.2. Gambaran Perilaku Pekerja di Ketinggian 31
4.2.1.3. Gambaran Umur Pekerja 32
4.2.1.4. Gambaran Pendidikan Pekerja 33
4.2.2. Analisis Bivariat 34
4.2.2.1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pekerja di Ketinggian 34
4.3. Pembahasan 35
4.3.1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pekerja di Ketinggian 35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 37
5.1. Kesimpulan 37
5.2. Saran 37
DAFTAR PUSTAKA 40

UNIVERSITAS BINAWAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pekerja Terhadap Pekerjaan di Ketinggian Proyek Konstruksi Apartemen PT. Adhi Persada Gedung..... 30

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku Pekerja terhadap Pekerjaan di Ketinggian Proyek Konstruksi Apartemen PT. Adhi Persada Gedung..... 31

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Umur Pekerja Proyek Konstruksi Apartemen PT. Adhi Persada Gedung..... 32

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pekerja Proyek Konstruksi Apartemen PT. Adhi Persada Gedung..... 33

Tabel 4.5. Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Dengan Perilaku Pekerja di Ketinggian Proyek Konstruksi Apartemen PT. Adhi Persada Gedung..... 34

UNIVERSITAS BINAWAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori..... 22
Gambar 3.1. Kerangka Konsep..... 23

UNIVERSITAS BINAWAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
Lampiran 2. Hasil Uji Statistik

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa perkembangan teknologi sekarang ini, sumber daya manusia memiliki peran penting dalam kemajuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Perusahaan harus memiliki perhatian khusus terutama untuk keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja. Oleh sebab itu apa bila ada pekerja yang cidera ataupun sakit akibat kecelakaan kerja maka akan memberikan kerugian besar bagi perusahaan, di antaranya perusahaan kehilangan pekerja yang berpengalaman, biaya perawatan dan pengobatan di rumah sakit.

Pekerjaan konstruksi adalah pekerjaan yang melibatkan engineering konsultan sebagai perencana, kontraktor sebagai pelaksana serta konsultan pengawas, semua elemen tersebut baik perencana, kontraktor maupun pengawas, memiliki kontribusi tersendiri pada keselamatan kerja konstruksi [(1)]. Pekerjaan konstruksi adalah pekerjaan yang padat akan aktifitas dengan level risiko yang cukup tinggi, misalnya kemungkinan terjatuh dari ketinggian, kejatuhan benda atau alat bangunan, dan posisi janggal pekerja. Kecelakaan kerja yang timbul akibat adanya kegiatan atau aktifitas kerja antara lain adalah rusaknya peralatan yang digunakan, rusaknya lingkungan sekitar proyek, serta hilangnya nyawa pekerja dan efek yang terakhir ini disebut dengan fatality. Secara tidak langsung kecelakaan kerja tersebut akan mempengaruhi jadwal penyelesaian proyek, serta penambahan biaya untuk menyelesaikan pekerjaan.

Bekerja pada ketinggian adalah kegiatan atau aktifitas pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja pada tempat kerja diatas permukaan tanah atau perairan yang terdapat perbedaan ketinggian dan memiliki potensi jatuh yang menyebabkan tenaga kerja atau

orang lain yang berada di tempat kerja cidera atau meninggal dunia atau menyebabkan kerusakan harta benda. Bekerja di ketinggian merupakan suatu kegiatan yang dikategorikan sebagai Class 1 Risk Activities. Berdasarkan laporan Labour Force Survey (LFS2) UK, salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja yang berdampak pada cidera serius dan kematian adalah terjatuh dari ketinggian (31%) dan sebagian besar terjadi pada pekerja bidang konstruksi (11%). [(2)]

Adhi Persada Gedung (APG) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi khususnya konstruksi bangunan bertingkat atau *high rise building*. Adhi Persada Gedung didirikan pada tanggal 10 Desember 2013, dan aktif beroperasi mulai tanggal 2 Januari 2014. Sebagai perusahaan konstruksi yang mengkhususkan pada konstruksi pembangunan *high rise building*, pekerjaan-pekerjaan yang memiliki banyak risiko. Jelas kiranya resiko-resiko tersebut harus diminimalkan. Hal lain yang sangat dihindari adalah risiko kecelakaan kerja pada pekerja yang sedang bekerja.

Salah satu pekerjaan yang mengandung unsur risiko tinggi yang dapat menyebabkan kerugian adalah pekerjaan yang berhubungan dengan ketinggian. Banyak masalah yang timbul ketika pekerja bekerja diketinggian contohnya pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (Full Body Harness), *lanyard* tidak dikaitkan ke *handrail*, bekerja tidak mematuhi prosedur yang ada, *scaffolding* yang tidak aman digunakan seperti sudah berkarat (rapuh), beberapa sudah bengkok (tidak layak pakai).

Berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan pekerja yang tidak disiplin, tidak mengikuti SOP dan aturan yang ada, berperilaku kerja seenaknya saat melakukan pekerjaan, pekerja tidak memakai APD dengan lengkap pada saat melakukan pekerjaan yang memiliki risiko cukup besar. Melakukan hal yang membahayakan

seperti melangkah dengan lompatan kecil, mendouble topi dengan helm, merokok sambil bekerja. Hal ini bisa terjadi karena pengetahuan dan perilaku bekerja diketinggian pekerja masih kurang, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan pekerja dalam resiko yang besar dalam bekerja di ketinggian.

Sampai saat ini ternyata masih banyak pekerja yang kurang memperhatikan keselamatan diri ketika bekerja di ketinggian, dengan melihat hal tersebut yang dapat menimbulkan kerugian kerja, maka perlu dilakukan adanya usaha untuk mencegah dan mengendalikan resiko yang ditimbulkan akibat proses operasional perusahaan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan dan menurunkan angka kecelakaan kerja yaitu dengan menerapkan sistem manajemen risiko, mematuhi peraturan dan ketentuan bekerja di ketinggian (SOP), pengenalan, evaluasi, dan pengendalian lingkungan kerja. Pengendalian lingkungan kerja meliputi menutup atau mengisolasi bahan berbahaya, mengurangi waktu pajanan, dan memakai alat pelindung diri. [3]

Kegiatan bekerja diketinggian melibatkan berbagai sumber daya yaitu manusia, material atau bahan. Interaksi dari sumber daya tersebut kemungkinan menimbulkan kesalahan atau dampak. Berbagai dampak yang tidak diinginkan antara lain menyangkut aspek keselamatan kerja dan lingkungan. Oleh sebab itu kegiatan bekerja di ketinggian harus dikelola dengan mempehatikan standard dan ketentuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta lingkungan yang berlaku seperti dijelaskan pada undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Adanya peraturan tersebut bertujuan agar tersedia perlindungan keselamatan dan kesehatan yang baik pada pekerjaan bekerja diketinggian.

Perilaku bekerja aman diketinggian harus diterapkan pada semua pekerja. Hal ini bertujuan untuk mengurangi faktor resiko terjadinya kecelakaan kerja pada saat bekerja. Teori Heinrich menjelaskan bahwa kerugian atau kecelakaan secara statistik dapat ditimbulkan karena faktor manusia atau perilaku (80%), kondisi lingkungan (10%), dan tidak dapat dihidari (2%). [4]

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan upaya-upaya untuk meminimalkan kerugian yang mungkin disebabkan oleh perilaku manusia. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Pekerja di Ketinggian Pada Proyek apartemen grand taman melati 2 margonda oleh PT. Adhi Persada Gedung tahun 2018." Dengan demikian kemampuan dalam penanggulangan terhadap bahaya-bahaya yang mungkin terjadi sehingga jatuhnya korban dapat dikurangi dan dihindari.

1.2. Rumusahan Masalah

Perumusahan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja di ketinggian pada proyek konstruksi apartemen grand taman melati margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung tahun 2018.
2. Bagaimana gambaran perilaku pekerja di ketinggian pada proyek konstruksi apartemen grand taman melati margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung tahun 2018.
3. Bagaimana hubungan pengetahuan dengan perilaku pekerja di ketinggian pada proyek konstruksi apartemen grand taman melati margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung tahun 2018.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pekerja di ketinggian pada pekerja proyek konstruksi apartemen grand taman melati margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung tahun 2018.

1.3.2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pekerja di ketinggian pada proyek konstruksi apartemen grand taman melati margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung tahun 2018.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku pekerja di ketinggian pada proyek konstruksi apartemen grand taman melati margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung tahun 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Perusahaan

Menjadi bahan masukan bagi pihak terkait untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan program-program keselamatan kerja khususnya pelatihan pengetahuan bekerja diketinggian dan perilaku bekerja diketinggian.

1.4.2. Manfaat Bagi STIKes Binawan

Di harapkan dapat menambah referensi perpustakaan Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta menambah informasi terkait hubungan pengetahuan bekerja di ketinggian dengan perilaku bekerja diketinggian pada

pekerja proyek konstruksi apartemen grand taman melati margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung.

1.4.3. Manfaat Bagi Peneliti

Di harapkan peneliti dapat memperdalam wawasan dan ilmu mengenai peneraan bidang keilmuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diperusahaan Konstruksi, khususnya pada praktek bekerja diketiggian yang ditinjau dari tingkat pengetahuan bekerja di ketinggian dan perilaku bekerja diketinggian pada pekerja proyek konstruksi apartemen grand taman melati margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Proyek *Kontruksi Apartemen Grand Taman Melati Margonda 2*, Depok. Ruang lingkup penelitian ini dilakukani pada pekerja yang bekerja diketinggian pada proyek apartemen Grand Taman Melati Margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung. Penelitian ini membahas hubungan pengetahuan bekerja diketinggian dengan perilaku pekerja diketinggian.

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui; kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang *(overt behavior)*.

Dalam pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang melakukan prilaku baru (berperilaku baru), didalam diri seseorang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni:

1) *Awareness* (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dulu.

2) *Interest*, yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.

3) *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya), hal ini berarti responden sudah lebih baik.

4) *Trial*, yaitu orang telah mencoba perilaku baru.

5) *Adoption*, yaitu subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap sesuatu.

Akan tetapi perubahan perilaku (berperilaku baru) tersebut tidak selalu melalui tahap-tahap diatas. [5]

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan yang tercangkup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: [6]

1) Tahu

Tahu merupakan tingkat terendah dalam tingkatan pengetahuan, pada tahap tahu ini seseorang hanya memiliki kemampuan dalang hal-hal yang sudah pernah didengar atau dipelajarinya tanpa adanya pemahaman yang mendalam atau spesifik.

2) Paham

Memiliki tingkatan yang lebih dari sekedar tahu, tidak hanya sebatas mengingat suatu ilmuatau hal, tapi juga mempunyai kemampuan untuk kembali menjelaskan dan menginterpretasikan pengetahuan yang sudah didapat

3) Aplikasi

Setelah paham maka tahapan berikutnya adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam sikap dan perilaku kehidapan sehari-hari. Seseorang dapat menerapkan konsep, prinsip ataupun teori yang didapatpada kondisi nyata.

4) Analisa

Kemampuan analissa adalah kemampuan dimana seseorang dapat menyelesaikan suatu permasalahan kedalam kelompok yang lebih kecil sehingga mudah dalam melihat permasalahan yang ada sehingga lebih mudah untuk dipahami.

5) Sintesis

Melakukan sintesis adalah suatu kemampuan dalam membuat suatu materi yang baru dari berbagai sumber-sumber permaslahan dengan mengguanakan teori atau pemikiran yang telah ada sehingga melahirkan ide yang baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

6) Evaluasi

U N I V E R S I T A S

Tahapan ini adalah tahapan tertinggi dalam tingkat pengetahuan. Tahap evaluasi membuat seseorang mampu untuk melakukan penilaian, pengelompokan dan memberikan penilaian dari permaslahan yang ada dan dapat menjabarkan titik permasalahan yang ada.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan & Dewi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu: [7]

2.1.3.1 Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang mudah menerima

informasi. Arikunto (2006) membagi tinggkat pendidikan menjadi dua yaitu Pendidikan rendah (SD-SMP), pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi). [8]

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

3) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003). Umur adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, sedangkan menurut [9] semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. [7] Dalam hal ini Hurlock membagi masa dewasa menjadi 3 periode yaitu masa dewasa awal (18-40 tahun), masa dewasa madya (40-60 tahun), masa dewasa akhir (60-kematian).

2.1.3.2 Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial Budaya

Sistem social budaya yang ada dalam masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

2.2. Perilaku

2.2.1. Definisi Perilaku

Menurut Wawan dan Dewi, Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari mauppun tidak disadari. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut sangat kompleks sehingga kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. [7]

Menurut Skinner seperti yang dikutip [10], merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau interaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respon.

2.2.2. Bentuk Perilaku

Jika dilihat dari bentuk respon terhapad stimulus yang dikemukakan oleh Skinner dalam [10], maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Perilaku Tertutup *(covert behavior)*

Respon seseorang terhadap stimulus masih dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon dan reaksi

terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepi, pengetahuan, atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati dengan jelas oleh orang lain.

2) Perilaku Terbuka *(overt behavior)*

Respon terhadap stimulus telah diaplikasikan dalam tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dapat mudah diamati dan dilihat oleh orang lain.

2.3. Perilaku Aman

2.3.1. Definisi Perilaku Aman

Perilaku aman adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang karyawan [(11)]. Sedangkan menurut Bird dan Germain perilaku aman adalah perilaku yang tidak dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau insiden [(12)]. Perbedaan perilaku aman dan perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yaitu perilaku aman hanya berfokus pada keselamatannya saja sedangkan perilaku K3 tidak hanya pada keselamatan tetapi juga kepada kesehatan kerjanya. Dibawah ini adalah jenis-jenis perilaku aman yaitu :

1) Menurut Frank E Bird dan Germain dalam teori Loss Causation Model menyatakan bahwa jenis-jenis perilaku aman meliputi :

    1) Melakukan pekerjaan sesuai dengan wewenang yang diberikan.

    2) Berhasil memberikan peringatan terhadap adanya bahaya.

    3) Berhasil mengamankan area kerja dan orang-orang disekitarnya.

4) Bekerja sesuai dengan kecepatan yang telah ditentukan.

5) Menjaga alatpengaman agar tetap berfungsi.

6) Tidak menghilangkan alat pengaman keselamatan.

7) Menggunakan peralatan yang seharusnya.

8) Menggunakan peralatan yang sesuai

9) Menggunakan APD yang benar.

10) Pengisian alat atau mesin yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

11) Penempatan material atau alat-alat sesuai dengan tempatnya dan cara mengangkat yang benar.

12) Memperbaiki peralatan dalam kondisi alat yang telah dimatikan.

13) Tidak bersenda gurau atau bercanda ketika bekerja.

2) Menurut Heinrich dalam Budiono [13]

1) Mengoperasikan peralatan dengan kecepatan yang sesuai.

2) Mengoperasikan peralatan yang memang haknya.

3) Menggunakan peralatan yang sesuai.

4) Menggunakan peralatan yang benar.

5) Menjaga peralatan keselamatan tetap berfungsi.

6) Berhasil meperingatkan karyawan lain yang bekerja tidak aman.

7) Menggunakan APD yang benar.

8) Mengangkat dengan beban yang seharusnya dan menempatkannya ditempat yang seharusnya.

9) Mengambil benda dengan posisi yang benar.

10) Cara mengangkat material atau alat dengan benar.

11) Disiplin dalam bekerja.

12) Memperbaiki peralatan dalam keadaan mati.

2.4. Perilaku Tidak Aman

2.4.1. Definisi Perilaku Tidak Aman

Perilaku tidak aman adalah tindakan dalam bekerja yang sangat potensial menyebabkan kecelakaan kerja karena gagal mengikuti prosedur kerja yang telah ditentukan didukung pula dengan ketidak mampuan mengenali dan memutuskan menghindari bahaya secara benar. Dibawah ini adalah jenis-jenis perilaku tidak aman yaitu :

1) Menurut H.W Heinrich, jenis-jenis tindakan tidak aman antara lain :
    1) Mengoperasikan peralatan dengan kecepatan yang tidak sesuai.
    2) Mengoperasikan peralatan yang bukan haknya.
    3) Menggunakan peralatan yang tidak benar.
    4) menggunakan peralatan yang tidak pantas.
    5) Membuat peralatan safety tidak berfungsi.
    6) Kegagalan untuk memperingatkan karyawan lain.
    7) Kegagalan untuk menggunakan alat pelindung diri.
    8) Beban, tempat dan materi yang tidak layak dalam pengangkatan.
    9) Melempar peralatan kerja kepada karyawan lain.

UNIVERSITAS BINAWAN

2.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Berdasarkan beberapa penelitian dan teori perubahan perilaku yang telah dipaparkan sebelumnya diperoleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku aman, yaitu :

2.5.1. Pengetahuan

Menurut adenan dalam buku [(14)], semakin luas pengetahuan seseorang maka semakin positif perilaku yang dilakukannya. Perilaku positif mempengaruhi jumlah informasi yang dimiliki seseorang sebagai hasil proses penginderaan terhadap objek tertentu. Selain itu tingkat perilaku mempengaruhi domain kognitif seseorang dalam hal mengingat, memahami, dan mengaplikasikan informasi yang dimiliki. Juga beperpengaruh dalam proses analisis, sintesis, dan evaluasi suatu objek.

Menurut Notoatmodjo (2003), dimana perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka sikap tersebut akan bersifat langgeng sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari olenh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Sebaliknya, L. Green dalam buku Notoatmodjo berpendapat bahwa pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Pengetahuan memang sesuatu yang perlu tetapi bukan merupakan factor yang cukup kuat sehingga seseorang bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara langsung atau kuesioner terhadap subjek penelitian atau responden. [(5)]

2.5.2. Sikap

Newcomb dalam Notoatmodjo (2003), seorang ahli psikologis social, menerangkan bahwa sikap lebih mengacu pada kesiapan dan kesediaan untuk bertindak, dan bukan pelaksana motif tertentu. Sikap bukan merupakan suatu

tindakan, melainkan sebuah presdiposisi tindakan suatu perilaku. Sikap adalah reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka. [5]

Menurut Notoatmodjo (2003), dengan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan memberikan tugas yang diberikan merupakan suatu indikasi dari sikap. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalm suatu tindakan *(overt behaviour)*. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Selain itu diperlukan juga faktor dukungan dari pihak lain. [5]

2.5.3. Persepsi

Menururt Robbins, persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka untuk memberi makna terhadap lingkungan. Robbins memandang penting persepsi karena persepsi akan sesuatu dapat saja berubah-ubah maknanya walaupun realitanya sama saja. Adanya faktor situasi dan faktor target yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap objek. Persepsi juga tergantung pada karakteristik individual seperti sikap, motivasi, kepentingan pengalaman, dan harapan. Jika kita ingin merubah perilaku tidak aman seseorang, kita harus menyamakan persepsi terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan tulisan Geller menyatakan bahwa perilaku seseorang ditemukan oleh apa yang dirasakan dari pada risiko yang sebenarnya. [15]

2.5.4. Motivasi

Menurut Kurt Lewin dalam Notoatmodjo (2003), perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong *(driving foces)* dan kekuatan-kekuatan penahan *(restining forces)*. Perilaku itu dapat berubah bila terjadi ketidak seimbangan antara kedua kekuatan tersebut didalam diri seseorang. Kekuatan

pendorang meningkat, hal ini terjadi karena adanya stimulus-stimulus yang memperlemah kekuatan penahan tersebut. Kekuatan pendorong meningkat, kekuatan penahan menurun, dengan keadaan ini jelas juga akan terjadi perubahan perilaku. Oleh karena itu, agar terjadinya perubahan perilaku sebaiknya kekuatan pendorong yang ada lebih ditingkatkan dan kekuatan penahan diturunkan. Kekuatan pendorong dalam hal ini adalah faktor yang mendorong motivasi pekerja dan faktor penahannya adalah faktor yang menyebakan ketidak puasan pekerja. [5]

2.5.5. Umur

Jika seseorang makin bertambah usianya, maka cenderung cepat puas karena tingkat kedewasaan teknis maupun kedewasan psikologis. Artinya, semakin bertambah usianya maka semakin mampu menunjukan kematangan jiwa yaitu semakin bijaksana, semakin mampu berfikir rasional, semakin mampu mengendalikan emosi, semakin toleran terhadap pandangan dan perilaku yang berbeda dari dirinya sendiri, dan sifat-sifat lain yang menunjukan kematangan intelektual dan psikologis [16].

2.5.6. Lama Bekerja

Menurut Cooper, orang sering berperilaku tidak aman karena orang tersebut belum pernah cidera saat melaksanakan perkerjaannya dengan tidak aman. Tetapi jika kita lihat Heinrich Triangel, sebenarnya orang tidaklah jauh dari potensi kecelakaan [17]. Sementara itu Geller, menyebutkan faktor pengalaman pada tugas yang sama dan lingkungan sudah dikenal dapat mempengaruhi orang tersebut berperilaku tidak aman dan terus berperilaku karena menyenangkan, nyaman dan menghemat waktu dan perilaku cenderung berulang.

UNIVERSITAS BINAWAN

2.5.7. Peran Rekan Kerja

Dengan semakin meningkatnya kekompleksitasan akan tuntutan pencapaian hasil pencapaian hasil oleh klien dari suatu projek tentunya hal ini akan melibatkan banyak tenaga ahli didalamnya sehingga membutuhkan suatu upaya kerja kolektif (team work) dan komunikasi dari pada suatu upaya yang bersifat individual dalam penyelesaian suatu tugas ataupun proyek. Seringkali pekerja berperilaku tidak aman karena rekannya yang lain juga tidak berperilaku aman. Geller juga menyebutkan tekanan rekan kerja semakin meningkat saat semakin banyak orang terlibat dalam perilaku tertentu dan saat anggota grup yang berperilaku tertentu terlihat relative kompeten atau berpengalaman.

2.6. Keselamatan Kerja

2.6.1. Definisi

Keselamatan kerja adalah membuat kondisi kerja yang aman dengan dilengkapi alat-alat pengaman, penerangan yang baik, menjaga lantai dan tangga bebas dari air, minyak, nyamuk dan memelihara fasilitas air yang baik [(18)]. Keselamatan kerja menunjuk pada perlindungan kesejahteraan fisik dengan tujuan mencegah terjadinya kecelakaan atau cedera terkait dengan pekerjaan [(19)]. Menurut Suma'mur, tujuan dari keselamatan kerja adalah: (a) Setiap pegawai dapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja; (b) Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya; (c) Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya; (d) Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan gizi pegawai; (e) Agar meningkat kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja; (f) Terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan lingkungan kerja; dan (g) Agar pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja [(20)].

UNIVERSITAS BINAWAN

2.7. Bahaya Bekerja di Ketinggian

Bahaya bekerja diketinggian diantaranya terjatuh (*falling down*), terpeleset (*slips*), tersandung (*trips*) dan kejatuhan material dari atas (*falling object*). Dari keempat bahaya tersebut yang paling fatal adalah terjatuh dari ketinggian dan merupakan faktor terbesar penyebab kematian ditempat kerja serta salah satu penyebab terbesar cidera berat. [21]

2.8. Manajemen Resiko Jatuh Dari Ketinggian

Sebelum memulai pekerjaan diketinggian dimana pekerja dapat terjatuh, maka pekerja dituntut untuk melakukan : [22]

1) Identifikasi semua tugas yang dapat mengakibatkan seseorang terjatuh.
2) Indentifikasi setiap objek yang dapat terjatuh.
3) Indentifikasi setiap bahaya yang menyebabkan seseorang dapat terjatuh.
4) Identifikasi resiko dan situasi lainnya yang dapat membahayakan bagi pekerja (seperti panas, dingin dan hambatan)

2.9. Perlengkapan Bekerja di Ketinggian

Pengunaan tangga (*Ladder*) yang aman

1) Tangga-tangga harus harus dibuat dan dipelihara dengan baik.
2) Tangga-tangga harus diperiksa sebelun dan sesudah dipakai. Kerusakan yang ditemukan harus segera dilaporkan ke pengawas untuk perbaikan.
3) Tangga-tangga harus memiliki kaki anti licin. Kerangkanya harus kuat dan dalam keadaan baik.
4) Tangga-tangga untuk pekerjaan listrik harus terbuat dari bahan yang tidak menghantarkan arus listrik.
5) Sewaktu menaiki atau menuruni tangga, tidak diperkenankan membawa barang, sehingga kedua tangab kita dapat berpegangan pada tangga sat memanjat menghadap anak tangga.
6) Tangga-tangga kayu tidak disarankan untuk dipakai.

UNIVERSITAS BINAWAN

7) Tangga tidak boleh dipergunakan bekerja kecuali terlebih dahulu diikat dengan kuat.

Perlengkapan pengaman *(safety harness)*

1) Pastikan selalu peduli dan mengikuti prosedur kerja aman.
2) Pastikan *lanyard* pada *fall-arrest* selalu dikaitkan pada *lifeline*.
3) Pastikan semua perlengkapan pengaman bekerja diketinggian dipilih dengan baik, benar, sesuai dan terpelihara. Latih pekerja untuk menggunakannya dengan benar. Jangan gunakan perlengkapan yang sudah rusak atau tidak layak pakai.
4) Pastika peralatan kerja diikatkan, jangan sampai jatuh sehingga dapat membahayakan pekerja yang berada dibawahnya *(falling object).*
5) Pasang tanda atau rambu keselamatan “Hati-hati ada pekerjaan diatas” dan pasang *barricade* agar pekerja yang dibawah tidak memasuki area berbahaya.
6) Tingkatkan pengawasan setiap waktu pada pekerja yang bekerja diketinggian.

2.10. Standar Proteksi Bekerja di Ketinggian

1) Guard rail, toe board, barrier atau alat pelindung yang sempurna.
2) *Platform* atau *catwalk* untuk pekerja.
3) *Safety net, air bag,* atau pelindung lainnya sebagai *fall-arrest system* diluar alat pelindung diri.
4) Sistem posisi saat bekerja.
5) Teknik posisi dan *rope access.*
6) Beberapa sistem perlindungan diri dari terjatuh.
7) Sistem pengendalian pekerjaan.
8) Tangga.

UNIVERSITAS BINAWAN

2.11. Praktik atau Prosedur Kerja Aman di Ketinggian

1) Sebelum bekerja diketinggian, kenali bahaya, analisa resiko dan siapkan prosedur kerja aman.
2) *Fall-arrester* (penahan jatuh) merupakan perlengkapan yang penting untuk menghilangkan resiko pekerja dari bahaya terjatuh.
3) Bekerja diketinggian hanya bisa dilakukan jika telah ada intruksi dan pernah mengikuti pelatihan, sehingga bilamana diperlukan sudah memiliki sertifikat yang sesuai.
4) *Me-review* prosedur kerja ketika menyelesaikan pekerjaan dan sempurnakan bila ada kekurangan.

2.12. Pengendalian Bekerja Diketinggian

Terdapat 6 langkah pengendalian bahaya bekerja diketinggian yaitu :

1) Eliminasi bahaya, bebeerapa pekerjaan mungkin bisa diselasikan dibawah untuk mengurangi pekerjaan diatas. Jika hal ini tidak praktis, maka dapat dilakukan pengendalian,
2) Subtitusi bahaya, dengan beberapa alternatif pengaman. Mungkin ada beberapa perlengkapan yang lebih aman dan lebih mudah digunakan daripada perlengkapan yang dimiliki. Perlengkapan yang berkondisi tidak aman harus disingkirkan. Jika hal ini tidak praktis, maka dapat dilakukan pengendalian,
3) Isolasi bahaya, jauhkan dari pekerja sejauh mungkin. PT. Adhi Persada Gedung memasang pembatas untuk melarang memasuki are kerja yang berbahaya. Jika hal ini tidak praktis, maka dapat dilakukan pengendalian,
4) Pengendalian engineering, sesuaikan alat atau perlengkapan untuk mengurangi risiko seperti penggunaan passanger hoist untuk mengangkat bahan berat. Jika hal ini tidak praktis, maka dapat dilakukan pengendalian,

UNIVERSITAS BINAWAN

5) Pengendalian administratif, ganti pratik kerja untuk mengurangi risiko pekerja dari kondisi cuaca yang buruk. Jika hal ini tidak praktis, maka dapat dilakukan pengendalian,
6) Alat Pelindung Diri, ini adalah langkah terakhir setelah mempertimbangkan semua pilihan pengendalian bahaya diatas. Seperti pelingdung kepala, sepatu *safety*, *body harness* harus digunakan dengan benar.

2.13. Kerangka Teori

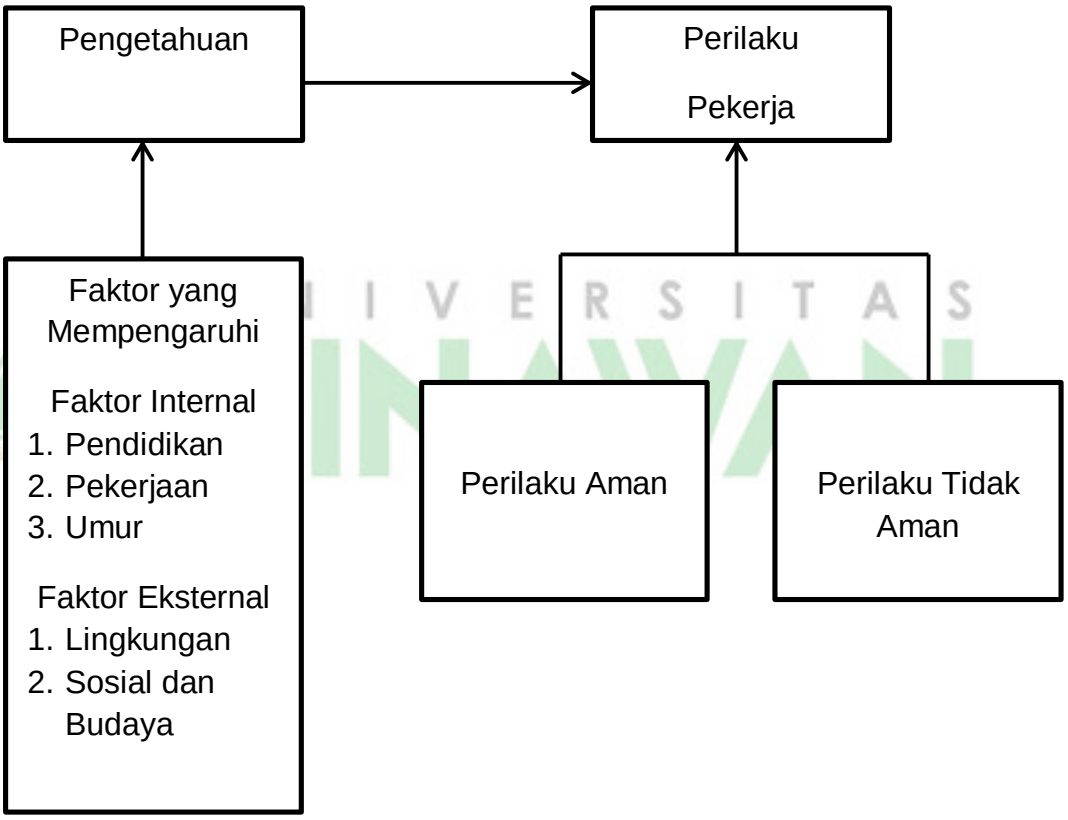

Gambar 2.1.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangkan Konsep

Bedasarkan tinjauan pustaka yang diperoleh maka dibuat suatu kerangka konsep penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

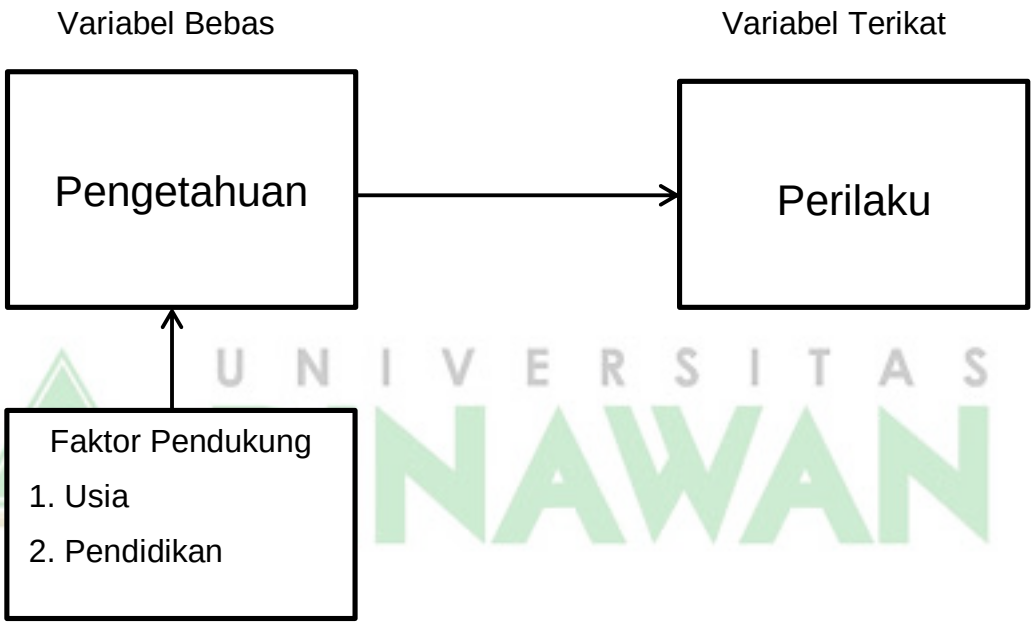

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2. Hipotesis

Ha : Terdapat hubungan antara pengetahuan bekerja di ketinggian dengan perilaku pekerja proyek kontruksi apartemen Grand Taman Melati Margonda 2.

H_0 : Tidak adanya hubungan antara pengetahuan bekerja di ketinggian dengan perilaku pekerja proyek kontruksi apartemen Grand Taman Melati Margonda 2.

3.3. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berdasarkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* karena penelitian ini di lakukan pada waktu yang bersamaan.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah pekerja yang bekerja di ketinggian diproyek konstruksi apartement grand taman melati margonda 2 oleh PT. Adhi Persada Gedung (APG) sejumlah 47 pekerja.

3.4.2. Sampel

Sampel penelitian ini menggunakan metode total sampling yaitu seluruh pekerja yang bekerja di ketinggian pada proyek konstruksi apartemen grand taman melati margonda 2 oleh PT. Adhi Persada Gedung (APG) sejumlah 47 pekerja.

UNIVERSITAS BINAWAN

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Pekerja di Ketinggian pada proyek kontruksi apartement grand taman melati margonda 2 oleh PT. Adhi Persada Gedung (APG) Depok tahun 2018.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Pekerja di Ketinggian pada proyek kontruksi apartement grand taman melati margonda 2 oleh PT. Adhi Persada Gedung (APG) Depok tahun 2018.

3.6. Definisi Operasional

NO.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Umur	Umur hidup responden hingga saat dilakukan penelitian.	Kuesioner	1. Umur Dewasa awal (18-40 tahun) 2. Umur Dewasa madya (40-60 tahun). (A. Wawan dan M. Dewi, 2010) (7)	Ordinal
2.	Pendidikan	Pendidikan terakhir responden.	Kuesioner	1. Pendidikan rendah (SD-SMP) 2. Pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi). (Ari Kunto, 2006) (8)	Ordinal
3.	Pengetahuan	Hasil tahu pekerja terhadap bahaya bekerja diketinggian (A. Wawan dan M. Dew, 2010).	Kuesioner	1. Rendah jika < mean. 2. Tinggi jika ≥ mean.	Ordinal
4.	Perilaku	Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).	Kuesioner	3. Buruk jika < mean. 4. Baik jika ≥ mean.	Ordinal

UNIVERSITAS BINAWAN

3.7. Sumber Data Penelitian

3.7.1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket dan pengamatan atau observasi langsung mengenai objek yang akan diteliti.

3.7.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini antara lain :

1) Buku referensi yang berisi teori yang relevan terhadap objek yang akan diteliti.
2) Skripsi, artikel maupun jurnal yang sesuai dengan objek yang akan diteliti.
3) Dokumen perusahaan.

3.8. Alat Penelitian

Instrument atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan dan perilaku.

UNIVERSITAS BINAWAN

3.9. Pengumpulan Data

1) Dalam memperoleh data yang dibutuhkan peneliti mengajukan surat magang ke PT. Adhi Persada Gedung.
2) Meminta izin kedapa kepala HSE di tempat magang untuk melakukan penelitian.
3) Mendekati responden untuk melakukan penelitian serta memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian.
4) Meminta responden untuk mengisi lembar kuesioner.
5) Setelah responden mengisi dan mengumpulkan kuesioner, peneliti mengakhiri pertemuan dengan responden.
6) Data yang telah dikumpulan kemudian diolah dengan program komputer yaitu SPSS.

3.10. Pengolahan Data dan Analisa Data

3.10.1. Pengolahan Data

1) *Data Coding*

   Koding proses pengelompokan data serta pemberian kode atau nilai pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan untuk mempermudah dalam memasukan data dan analisis data.

2) *Data Entering*

   Proses pemindahan data yang telah diubah ke dalam kode angka ke dalam program computer untuk kemudian di analisis.

3) *Data Cleaning*

   Pemerikasaan kembali terhadap data yang telah dimasukan sebelum data diolah.

4) *Data Analyzing*

   Melakukan analisis dengan mengunakan uji Chi-Square.

UNIVERSITAS BINAWAN

3.10.2. Analisa Data

Proses analisa data untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun maka akan dilakukan analisis data secara bertahap yaitu :

1) Analisa Univariat

   Analisis univariat dilakukan dengan menampilkan table-tabel sebagai gambaran distribusi frekuensi responden (usia, dan pendidikan) pada variable bebas dan variable terikat yang diteliti.

2) Analisa Bivariat

   Analisa bivariat ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang disajikan kedalam bentuk table yang dianalisa dengan uji statistik. Uji statistik atau analisis bivariat menggunakan uji chi-Square dengan derajat

kepercayaan 95%. Jika P-value ≤ 0,05, maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Jika P-value > 0,05, maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat

3.11. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di proyek konstruksi apartement Grand Taman Melati Margonda 2 oleh PT. Adhi Persada Gedung (APG), di Margonda, Depok yang berlangsung dari bulan Maret – Juni.

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT.Adhi Persada Gedung

Penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pekerja di ketinggian ini, dilaksanakan di Proyek Konstruksi Apartemen PT. Adhi Persada Gedung Depok.

PT. Adhi Persada Gedung Didirikan pada tanggal 10 Desember 2013, Adhi Persada Gedung bergerak di bidang jasa konstruksi khususnya konstruksi bangunan bertingkat (high-rise building). Perusahaan ini dikembangkan untuk menjawab tantangan dalam pertumbuhan industri bisnis jasa konstruksi, khususnya high-rise building, yang mengalami peningkatan pesat.

Seiring dengan pertumbuhan investasi high-rise building baik oleh BUMN maupun swasta, Adhi Persada Gedung dengan optimis dan percaya diri berupaya keras untuk selalu mewujudkan aktualisasi ide sebagai suatu pengembangan kompetensi.

UNIVERSITAS BINAWAN

4.1.1. Visi dan Misi

4.1.1.1 Visi

Menjadi perusahaan penyedia jasa konstruksi spesialis gedung yang professional dengan value terbesar di Indonesia pada tahun 2018.

4.1.1.2. Misi

1) Mengkhususkan pada pelaksanaan gedung bertingkat dengan pengutamaan layanan yang memuaskan, kesesuaian mutu, kecepatan waktu dan harga yang bersaing sehingga menjadi pilihan utama pelanggan.
2) Melakukan tata kelola SDM, Finansial, Engineering, dan Operasi yang terukur.

3) Menerapkan *corporate values* yang membumi dan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
4) Memfokuskan pada *market intimacy*.
5) Memberikan value added yang optimal bagi stakeholder utama.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Univariat

4.2.1.1. Gambaran Pengetahuan Pekerja Di Ketinggian

Gambaran pengetahuan responden yang bekerja di ketinggian pada proyek konstruksi apartemen PT. Adhi Persada Gedung depok tahu 2018 dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pekerja Terhadap Pekerjaan di Ketinggian Proyek Konstruksi Apartemen PT. Adhi Persada Gedung Depok, Tahun 2018.

Pengetahuan Pekerja	Frekuensi	Presentase(%)
Rendah	22	46,8
Tinggi	25	53,2
Total	47	100

Pertanyaan mengenai pengetahuan bekerja di ketinggian pada kuesioner berjumlah 10 pertanyaan. Dari 10 pertanyaan mengenai pengetahuan bekerja di ketinggian diproyek konstruksi apartemen Grand Taman Melati Margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung Depok, diketahui bahwa nilai mean dari variabel Pengetahuan adalah 16,38 nilai mean tersebut kemudian dikategorikan menjadi dua, yaitu : ≥16,38 memiliki pengetahuan yang tinggi (memadai) dan <16,38 memiliki pengetahuan yang rendah (kurang memadai).

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa pekerja di proyek konstruksi apartemen Grand Taman Melati Margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung memiliki pengetahuan yang rendah (kurang memadai) lebih sedikit dibandingkan dengan pengetahuan yang tinggi (memadai). Pekerja yang memiliki pengetahuan yang memadai (tinggi) sebanyak 22 orang (46.8%), sedangkan pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang memadai (rendah) sebanyak 25 orang (53.2%).

4.2.1.2. Gambaran Perilaku Pekerja Di Ketinggian

Gambaran perilaku responden yang bekerja di ketinggian pada proyek konstruksi apartemen PT. Adhi Persada Gedung depok tahu 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

UNIVERSITAS DINAWAN

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku Pekerja Terhadap Pekerjaan di Ketinggian Proyek Konstruksi Apartemen PT. Adhi Persada Gedung Depok, Tahun 2018.

Perilaku Pekerja	Frekuensi	Presentase(%)
Buruk	23	48,9
Baik	24	51,1
Total	47	100

Pertanyaan mengenai perilaku pada kuesioner berjumlah 10 buah. Dari 10 pertanyaan mengenai perilaku pekerja di ketinggian pada proyek konstruksi apartemen Grand Taman Melati Margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung Depok, diketahui bahwa nilai mean dari variable perilaku adalah 13.62. Nilai mean tersebut kemudian dikategorikan menjadi dua, yaitu $\geq$13.62 memiliki perilaku baik dan <13.62 memiliki perilaku buruk.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa pekerja di proyek konstruksi apartemen Grand Taman Melati Margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung memiliki perilaku yang buruk lebih sedikit dibandingkan dengan perilaku yang baik. Pekerja yang memiliki prilaku baik sebanyak 24 orang (51.1%) sedangkan pekerja yang memiliki perilaku buruk sebanyak 23 orang (48.9%). Gambaran distribusi frekuensi dari pertanyaan tentang perilaku dapat dilihat pada tabel 4.2.2.2. :

4.2.1.3. Gambaran Umur Pekerja

Gambaran Umur responden yang bekerja di ketinggian pada proyek konstruksi apartemen PT. Adhi Persada Gedung depok tahu 2018 dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Umur Pekerja Proyek Konstruksi Apartemen PT. Adhi Persada Gedung Depok, Tahun 2018.

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
<=30	20	42,6
>30	27	57,4
Total	47	100

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa pekerja dengan umur lebih dari 30 tahun memiliki jumlah frekuensi tertinggi yaitu 27 pekerja (57,4%) dan yang paling sedikit memiliki jumlah umur dibawah 30 tahun yaitu 20 pekerja (42,6%). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pekerja yang bekerja di konstruksi tersebut masih menggunakan umur yg produktif untuk melakukan pekerjaan.

4.2.1.4. Gambaran Pendidikan Pekerja

Gambaran Pendidikan responden yang bekerja di ketinggian pada proyek konstruksi apartemen PT. Adhi Persada Gedung depok tahu 2018 dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pekerja Proyek Konstruksi Apartemen PT. Adhi Persada Gedung Depok, Tahun 2018.

Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
SD	3	6,4
SMP	23	48,9
SMA	21	44,7
Total	47	100

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa pekerja dengan pendidikan SD yaitu 3 pekerja (6,4%) memiliki jumlah frekuensi yang paling rendah, kemudian pekerja dengan pendidikan SMP yang memiliki jumah frekuensi tertinggi yaitu 23 pekerja (48,9%), kemudin pekerja dengan pendidikan SMA memiliki jumlah frekuensi yaitu 21 pekerja (44,7%), dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pekerja (pekerja kasar) yang bekerja dikonstruksi tidak perlu pendidikan yang tinggi.

UNIVERSITAS BINAWAN

4.2.2. Analisis Bivariat

4.2.2.1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pekerja Di Ketinggian.

Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pekerja di ketinggian diketahui dengan menggunakan uji statistik. Hasil uji statistik dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Dengan Perilaku Pekerja di Ketinggian Proyek Konstruksi Apartemen PT. Adhi Persada Gedung

Value	Kategori	Perilaku						P Value
		Buruk		Baik		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	Rendah	15	10,8	7	11,2	22	100	0,013
	Tinggi	8	12,2	17	12,8	25	100	
Total		23	46,8	24	53,2	47	100	

UNIVERSITAS BINAWAN

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan rendah dan perilaku buruk sebanyak 15 dari 22 pekerja (10,8%), sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku buruk sebanyak 8 dari 25 pekerja (12,2%). Kemudian pekerja yang memiliki pengetahuan rendah dan perilaku baik sebanyak 7 dari 22 pekerja (11,2%), sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku baik sebanyak 17 dari 25 pekerja (12,8%).

Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p<0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,013 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahun terhadap perilaku pekerja di ketinggian.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pekerja Di Ketinggian

Pengetahuan pekerja di proyek konstruksi apartemen Grand Taman Melati Margonda 2 tentang bekerja di ketinggian merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku saat bekerja. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 15 dari 22 pekerja (65,2%), sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku buruk sebanyak 8 dari 25 pekerja (34,8%). Kemudian pekerja yang memiliki pengetahuan rendah dan perilaku baik sebanyak 7 dari 22 pekerja (29,2%), sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku baik sebanyak 17 dari 25 pekerja (70,8%). Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai p<0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,013 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pekerja dengan perilaku bekerja di ketinggian.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pekerja yang mempunyai pengetahuan bekerja di ketinggian yang baik lebih banyak pada pekerja dengan pengetahuan yang baik (luas). Hal ini memperlihatkan bahwa dengan pengetahuan pekerja yang baik (luas) maka perilaku tentang bekerja di ketinggian akan baik juga. Pengetahuan bisa didapatkan melalui pengalaman kerja dan mengikuti pelatihan tentang bekerja di ketinggian. Hal ini menandakan bahwa dengan perilakunya dalam mengetahui bahaya dan resiko bekerja di ketinggian sehingga pekerja berperilaku baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Endang (2015), Indra (2016), Deno Madasa (2018) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pekerja.

UNIVERSITAS BINAWAN

Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa pekerja yang mempunyai perilaku bekerja di ketinggian buruk lebih sedikit pada pekerja dengan pengetahuan kurang baik. Hal ini memperlihatkan pekerja tersebut masih kurang mendapat pelatihan dan informasi tentang bekerja di ketinggian.

Salah satu hal yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan. Menurut Notoatmodjo sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang diperoleh pekerja baik dari pendidikan formal, pelatihan maupun dari hasil membaca atau penglihatan menumbuhkan persepsi yang baik pada pekerja tentang perilaku saat bekerja.

Hasil pengamatan penulis, perusahaan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan pekerja. Upaya-upaya tersebut diantaranya memberikan pelatihan tentang bekerja di ketinggian meskipun distribusi pelatihan masih kurang dan belum mencakup semua pekerja, pekerja baru maupun pekerja yang masih muda. Selain itu ada kekurangan yang belum dilakukan perusahaan yaitu masih belum merata memasang tanda bahaya atau poster tentang keselamatan kerja di ketinggian maupun pekerjaan lainnya.

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1) Jumlah pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi (memadai) terhadap pekerjaan di ketinggian sebanyak 25 orang (53.2%) dan sisanya sebanyak 22 orang (46.8%) mempunyai pengetahuan yang rendah terhadap pekerjaan di ketinggian.
2) Jumlah pekerja yang memiliki perilaku baik saat bekerja di ketinggian sebanyak 24 orang (51.1%) dan sisanya sebanyak 23 orang (48.9%) mempunyai perilaku yang buruk saat bekerja di ketinggian,
3) Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai p<0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,013 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pekerja dengan perilaku bekerja di ketinggian.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu :

1) Perusahaan meningkatkan komunikasi yang efektif antara pihak manajemen dan pekerja sehingga dapat menerapkan K3 dengan lebih baik lagi dalam segala sektor khususnya dalam pekerjaan di ketinggian. Komunikasi dapat berupa sosialisasi terhadap pekerja tentang bahaya bekerja di ketinggian.
2) Perusahaan meningkatkan pengetahuan pekerja dengan mengoptimalkan informasi tentang K3 berupa poster atau *safety sign* terkait resiko bekerja di ketinggian dan cara

UNIVERSITAS DINAWAN

pengendaliannya. Selain itu dengan meningkatkan pelaksanaan pelatihan yang menyeluruh kepada pekerja.

3) Perusahaan harus meningkatkan efektifitas papan pengumuman yang ada dengan cara menambahkan informasi tentang masalah risiko-risiko keselamatan kerja di tempatkerja khususnya pekerjaan di ketinggian, dan sosialisasi perilaku berbasis keselamatan.
4) Perusahaan harus memberikan pelatihan yang memadai kepada seluruh pekerja baik pekerja baru maupun pekerja lama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang K3 termasuk pekerjaan di ketinggian. Selain itu untuk pekerja lama yang sudah pernah mendapat pelatihan sebaiknya juga mendapat pelatihan guna penyegaran atau memperbarui pengetahuan mereka, hal ini harus dilaksanakan secara berkala, rutin dan teratur sehingga pekerja tidak mudah melupakan materi yang sudah pernah diberikan. Dengan demikian diharapkan pengetahuan pekerja terhdap K3 termasuk pekerjaan di ketinggian, dan risiko keselamatan kerja menjadi lebih baik.
5) Perusahaan perlu menyempurnakan dalam mengidentifikasi sebuah bahaya, tidak hanya untuk keadaan *nearmiss* saja sebaiknya seluruh tahapan pekerjaan harus di identifikasi bahaya agar kemungkinan untuk terjadinya kecelakaan dapat diminimalisir dalam upaya pengendalian bahaya.
6) Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pekerja agar dapat berperilaku K3 yang baik dalam melaksanakan sebuah pekerjaan dan ini perlu pembinaan secara khusus yang harus dikelola dengan baik. Pelatihan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pekerja dan dilakukan secara terus menerus.

UNIVERSITAS BINAWAN

7) Perusahaan perlu membuat *safety sign* atau poster keselamatan dengan gambar yang lebih dominan, dan dipasang ditempat yang strategis agar mudah dilihat.
8) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah pengukuran terhadap variable berbeda yang mempengaruhi perilaku karena untuk mengetahui sebuah perilaku dipengaruhi oleh variabel yang kompleks.

UNIVERSITAS BINAWAN

DAFTAR PUSTAKA

1. **Dewobroto, Wiryanto.** *Aplikasi Rekayasa Konstruksi dengan SAP 2000.* Jakarta : Alex Media Komputindo, 2007.

2. **GEGASCOM.** KATIGA. [Online] March 10, 2016. [Cited: April 10, 2018.] https://majalahkatiga.com/2016/03/tips-bekerja-aman-di-ketinggian/.

3. **Tarwaka.** *Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja.* Surakarta : Harapan Press, 2008.

4. **Goetsch, D. L.** *Occupational Safety and Health for Technologist, Engineers, and Managers.* New Jersey : Pearson, 2011.

5. **Notoatmodjo, Soekidjo.** *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta, 2003.

6. **Notoatmodjo, Soekidjo**. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Jakarta : Rineka Cipta, 2005.

7. **A Wawan, M Dewi.** *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta : Nuha Medika, 2010.

8. **Arikunto, S.** *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

9. **EB, Hurlock.** *Psikologi Perkembangan .* Jakarta : PT Gramedia Pustaka , 2001.

10. **Notoatmodjo.** *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta : Bineka Cipta, 2007.

11. **Sugeng, Budiono.** *Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2003.

12. **Germain, Bird dan.** *Practical Loss Control Leadership.* Georgia, USA : Published by Institute Publishing, 1986.

13. **Budiono, Sugeng.** *Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2003.

14. **Tri, Widayatun Rusmi.** *Ilmu Perilaku M.A 104 Cetakan Pertama.* Jakarta : CV Sagung Seto , 1999.

15. **Robbins, P Stephen.** *Perilaku Organisasi Jilid 2.* Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2003.

UNIVERSITAS BINAWAN

16. **P, Siagian Sondang.** *Teori dan Motivasi dan Aplikasinya.* Jakarta : Bina Aksara, 1987.

17. **Cooper, D.** *Improving Safety Culture.* UK : A Practical Guide, Applied Behavioural Science, 2001.

18. **Agus.** *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 1989.

19. **Jackson, Mathis dan.** *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta : Salemba Empat, 2002.

20. **Suma'mur.** *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan.* Jakarta : CV. Haji Masagung, 1993.

21. **British, Jakarta New.** *Work at Height Regulation .* Jakarta : s.n., 2005.

22. Basic Steps To Preventing Falls From Heights. *WorkSafe.* [Online] June 2005. [Cited: April 11, 2018.] https://www.worksafe.vic.gov.au/.

23. **Sugiono.** *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Kelima .* Bandung : CV Alfabeta, 2005.

24. **Martono, Nanang.** *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder.* Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

25. *The Relationship of Belief, Experiece, Knowledge, and Attitudes Toward Safety Behavior of Construction Workers.* **Sisca Mayang Phuspa, dan Edwina Rudyarti.** Ponorogo : Indonesian Journal for Health Sciences, 2017, Vol. 01.

26. *Model Persamaan Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja pada Perilaku Pekerja di Proyek Konstruksi .* **Andi, Ratna S. Alifen, dan Aditya Chandra.** Surabaya : Universitas Kristen Petra, 2005, Vol. 12.

27. **Saryono.** *Metode Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta : Mitra Cendika Pers, 2010.

28. **Martono, Nanang.** *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isis dan Analisis Data Sekunder.* Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

UNIVERSITAS BINAWAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lembar kuesioner Pengetahuan (di modifikasi oleh peneliti) (The Relationship of Belief, Experience, Knowledge, and Attitudes Toward Safety Behavior of Construction Workers) [25]

I. Karakteristik Individu

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan :

Pilih salah satu jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai.

IYA TIDAK

No.	Pertanyaan	IYA	TIDAK
1.	Apakah anda tahu yang dimaksud bahaya?		
2.	Apakah anda tahu tujuan SOP dalam suatu pekerjaan?		
3.	Apakah anda tahu manfaat penggunaan Alat Pelindung Diri saat melakukan pekerjaan diketinggian?		
4.	Apakah anda tahu tentang bahaya bekerja diketinggian?		
5.	Apa anda tahu kerugian yang ditimbulkan jika terjadi kecelakaan kerja?		
6.	Apakah anda mengetahui potensi bahaya ditempat kerja sehingga anda dapat menghindarinya?		
7.	Apakah anda mengetahui cara menggunakan body harness saat bekerja diketinggian?		
8.	Apakah anda melaksanakan pekerjaan sesuai dengan SOP ditempat kerja?		
9.	Apakah ada prosedur kerja yang jelas untuk selalu menggunakan APD saat bekerja diketinggian?		
10.	Apakah anda pernah mendapatkan pelatihan mengenai bekerja diketinggian?		

UNIVERSITAS BINAWAN

Lembar Kuesioner Perilaku (Di modifikasi oleh peneliti) (Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja Pada Perilaku Pekerja di Proyek Konstruksi) [26]

Pilih salah satu jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai.

IYA TIDAK

No.	Pertanyaan	IYA	TIDAK
1.	Apakah anda bekerja sesuai dengan kecepatan yang telah ditentukan?		
2.	Apakah anda bekerja mengoperasikan peralatan yang memang sesuai wewenang atau hak anda?		
3.	Apakah anda menggunakan peralatan kerja sesuai fungsinya?		
4.	Apakah anda pernah menggunakan peralatan yang rusak?		
5.	Apakah anda pernah menjaga peralatan keselamatan tetap berfungsi?		
6.	Apakah anda pernah tidak menggunakan perlengkapan pengaman (Keselamatan Kerja) saat sedang bekerja?		
7.	Apakah anda mengingatkan pekerja lain tentang bahaya dan dan keselamatan kerja?		
8.	Dalam melakukan pekerjaan, apakah tubuh dan anggota tubuh anda selama ini berada dalam posisi yang tepat untuk melakukan pekerjaan tersebut?		
9.	Apakah anda pernah bercanda dengan rekan kerja pada saat bekerja?		
10.	Apakah anda bekerja selalu mengikuti prosedur keselamatan kerja?		

UNIVERSITAS BINAWAN

Lampiran 2. Hasil Statistik Kuesioner

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%
Perilaku	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pengetahuan	Mean		16.36	.297
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.76	
		Upper Bound	16.96	
	5% Trimmed Mean		16.37	
	Median		17.00	
	Variance		4.149	
	Std. Deviation		2.037	
	Minimum		12	
	Maximum		20	
	Range		8	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.227	.347
	Kurtosis		-.684	.681
Perilaku	Mean		13.62	.263
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.09	
		Upper Bound	14.15	
	5% Trimmed Mean		13.58	
	Median		14.00	
	Variance		3.241	
	Std. Deviation		1.800	
	Minimum		10	

Maximum	18	
Range	8	
Interquartile Range	3	
Skewness	.233	.347
Kurtosis	-.501	.681

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan	.155	47	.006	.954	47	.060
Perilaku	.135	47	.033	.962	47	.133

a. Lilliefors Significance Correction

Pengetahuan

UNIVERSITAS

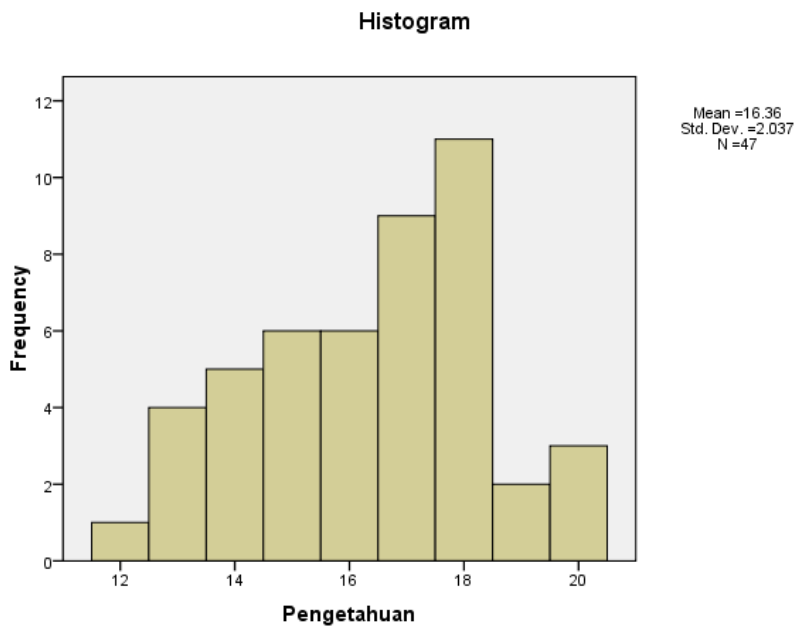

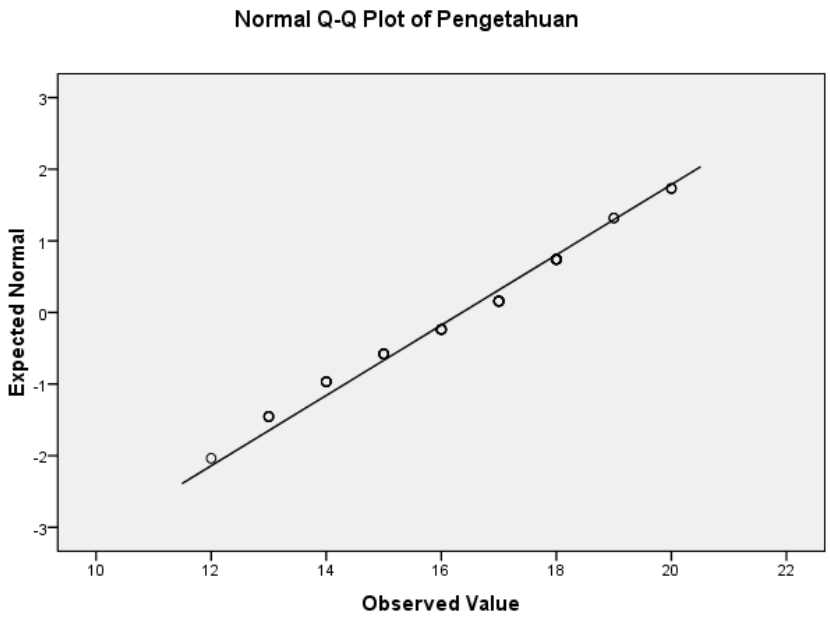
Normal Q-Q Plot of Pengetahuan
Expected Normal
Observed Value
3
2
1
0
-1
-2
-3
10
12
14
16
18
20
22

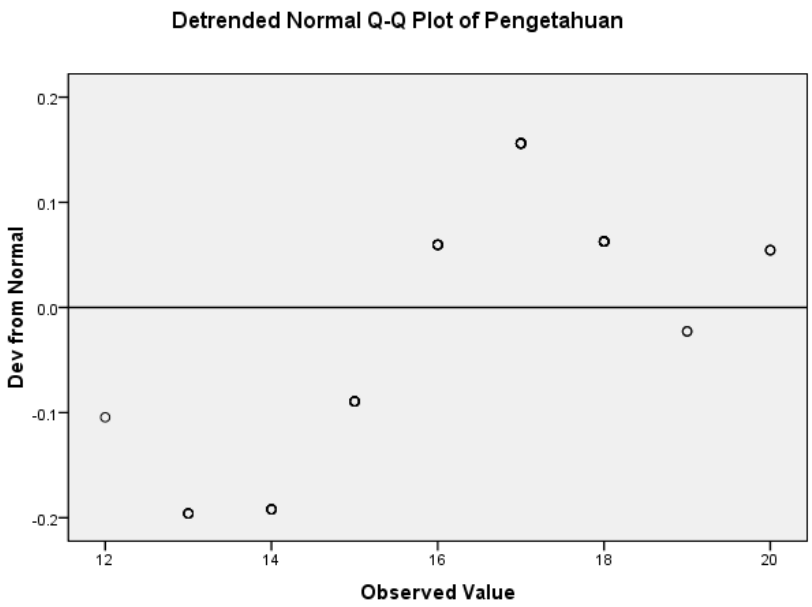
Detrended Normal Q-Q Plot of Pengetahuan
Dev from Normal
Observed Value
0.2
0.1
0.0
-0.1
-0.2
12
14
16
18
20

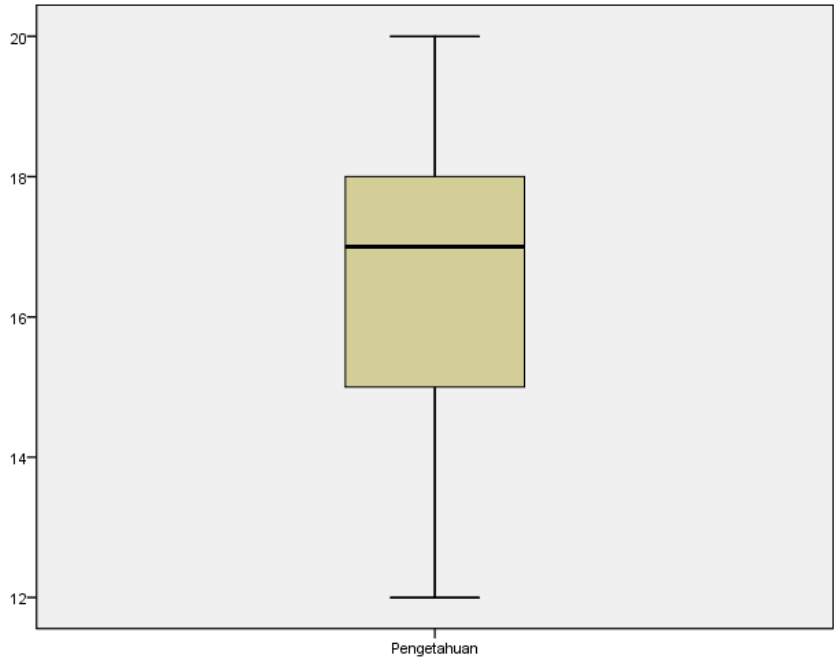
20
18
16
14
12
Pengetahuan

Perilaku

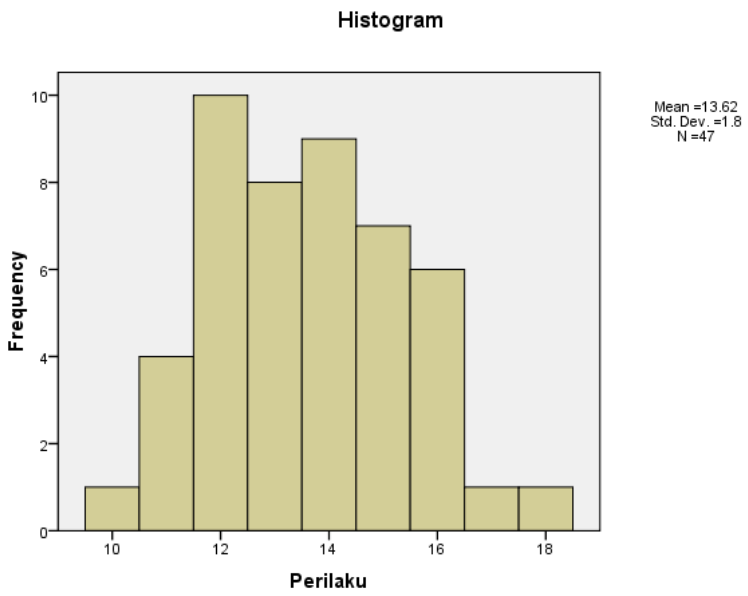
Histogram
Mean =13.62
Std. Dev. =1.8
N =47
Frequency
10
8
6
4
2
0
10
12
14
16
18
Perilaku

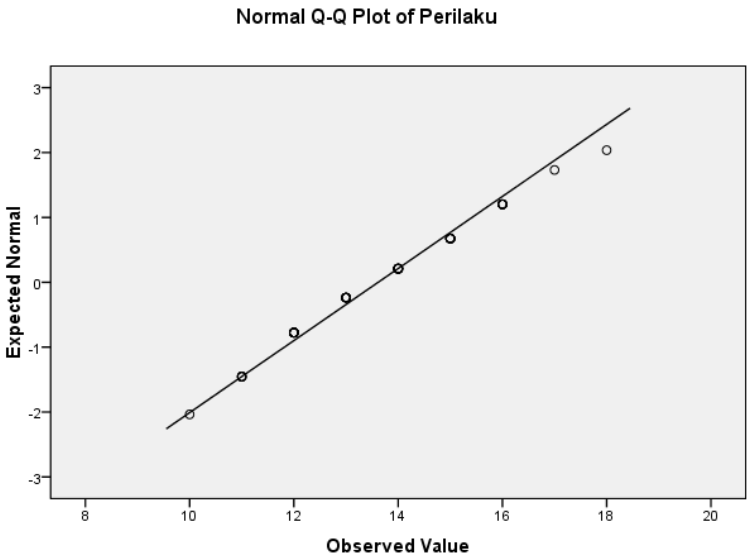
Normal Q-Q Plot of Perilaku
Expected Normal
Observed Value
3
2
1
0
-1
-2
-3
8
10
12
14
16
18
20

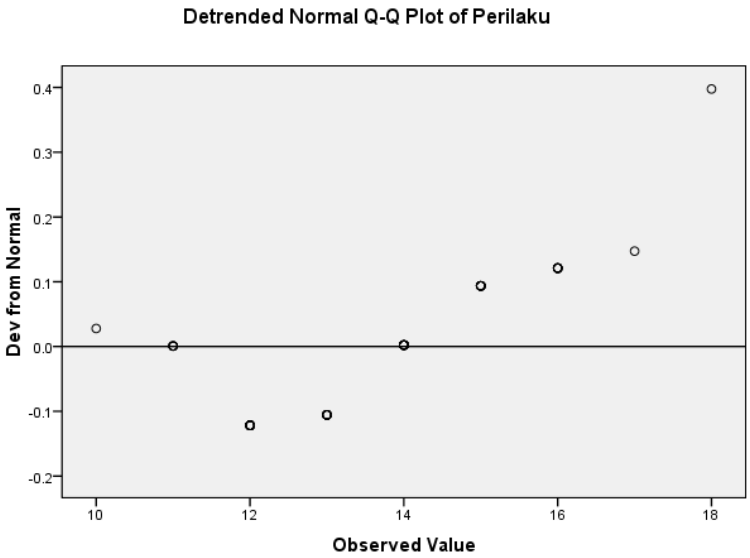
Detrended Normal Q-Q Plot of Perilaku
Dev from Normal
Observed Value
0.4
0.3
0.2
0.1
0.0
-0.1
-0.2
10
12
14
16
18

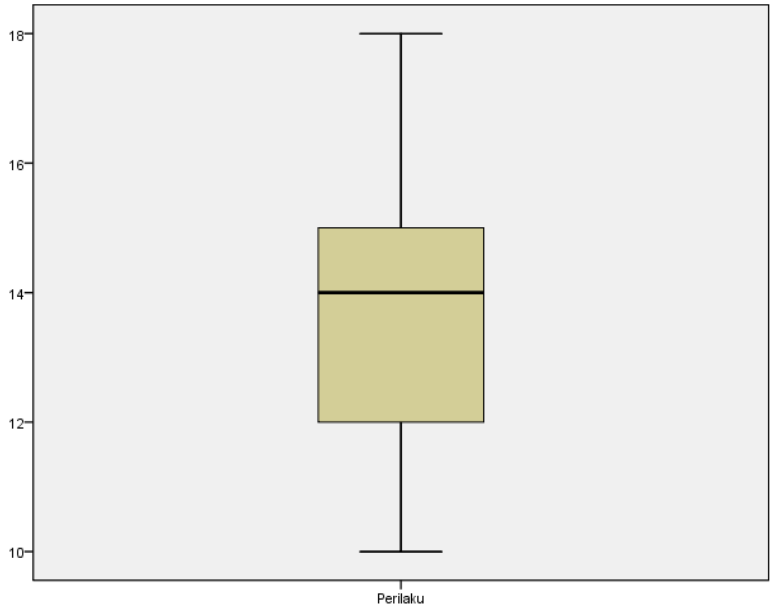


```
RECODE Pengetahuan (Lowest thru 16=1) (17 thru Highest=2)
INTO Pengetahuan2. EXECUTE. RECODE Perilaku (Lowest thru
13=1) (14 thru Highest=2) INTO Perilaku2. EXECUTE. RECODE
Umur (Lowest thru 30=1) (31 thru Highest=2) INTO Umur2.
EXECUTE. FREQUENCIES VARIABLES=Pengetahuan2   /HISTOGRAM
/ORDER=ANALYSIS.
```

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan2 * Perilaku2	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%

Pengetahuan2 * Perilaku2 Crosstabulation

			Perilaku2		Total
			Buruk	Baik	
Pengetahuan2	Rendah	Count	15	7	22
		Expected Count	10.8	11.2	22.0
		% within Pengetahuan2	68.2%	31.8%	100.0%
		% within Perilaku2	65.2%	29.2%	46.8%
		% of Total	31.9%	14.9%	46.8%
	Tinggi	Count	8	17	25
		Expected Count	12.2	12.8	25.0
		% within Pengetahuan2	32.0%	68.0%	100.0%
		% within Perilaku2	34.8%	70.8%	53.2%
		% of Total	17.0%	36.2%	53.2%
Total		Count	23	24	47
		Expected Count	23.0	24.0	47.0
		% within Pengetahuan2	48.9%	51.1%	100.0%
		% within Perilaku2	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	48.9%	51.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.131[a]	1	.013		
Continuity Correction[b]	4.768	1	.029		
Likelihood Ratio	6.269	1	.012		
Fisher's Exact Test				.020	.014
Linear-by-Linear Association	6.000	1	.014		
N of Valid Cases	47				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.77.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan2 (Rendah / Tinggi)	4.554	1.332	15.567
For cohort Perilaku2 = Buruk	2.131	1.125	4.036
For cohort Perilaku2 = Baik	.468	.240	.913
N of Valid Cases	47		

Frequencies

Statistics

Pengetahuan2

N	Valid	47
	Missing	0

Pengetahuan2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	22	46.8	46.8	46.8
	Tinggi	25	53.2	53.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

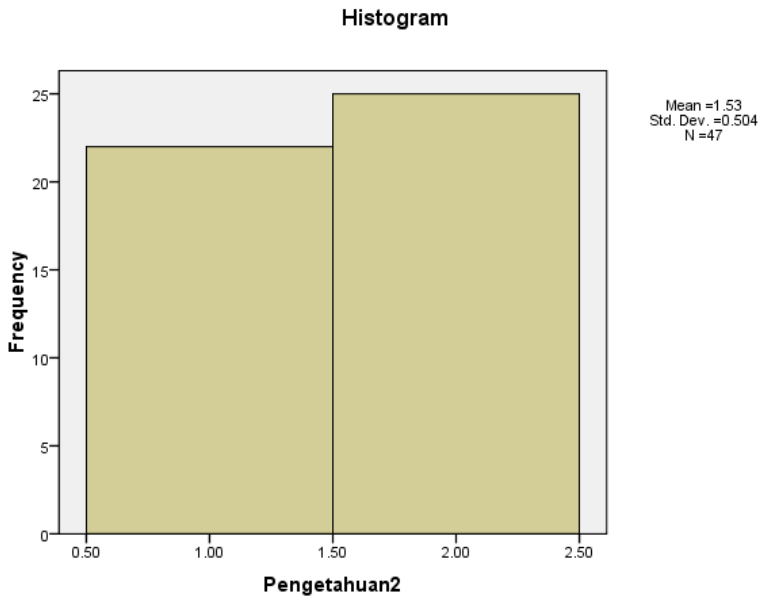

Frequencies

Statistics

Perilaku2

N	Valid	47
	Missing	0

Perilaku2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	23	48.9	48.9	48.9
	Baik	24	51.1	51.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

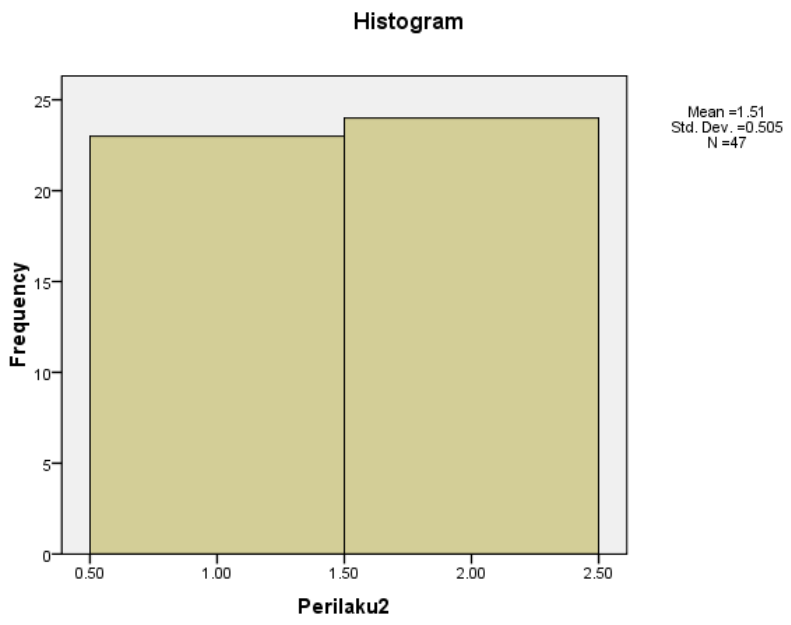

Frequencies

Statistics

Umur2

N	Valid	47
	Missing	0

Umur2
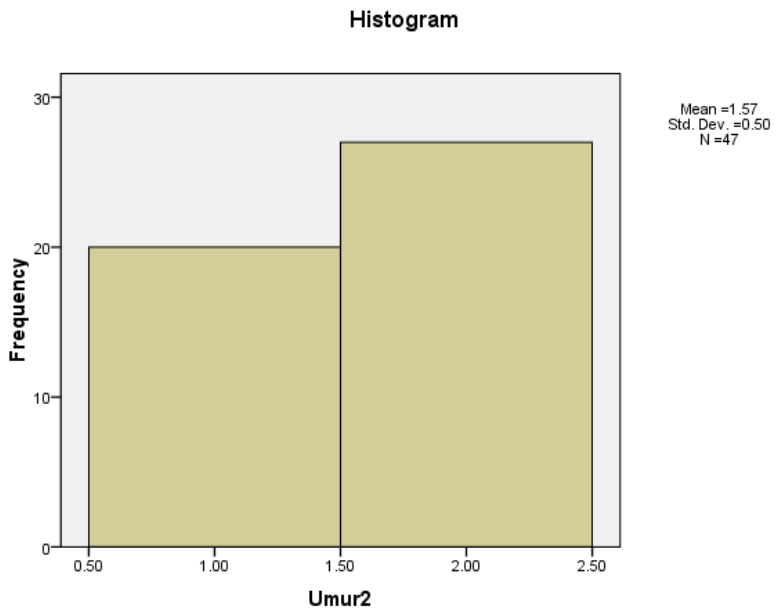
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<=30	20	42.6	42.6	42.6
	>30	27	57.4	57.4	100.0
	Total	47	100.0	100.0